

SAMBUTAN
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GELAR KARAWITAN NDANG TAK GONG #4
TAHUN 2025

Paniradya Pati Kaistimewaan DIY yang saya hormati,
Inspektur DIY yang saya hormati;
Kepala OPD dan TAPD di Lingkungan Pemda DIY atau yang mewakili yang saya hormati;
Kepala Bidang dan Kepala Seksi di Lingkungan Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY yang saya hormati;
Para Narasumber yang saya hormati pula;
Serta Bapak/Ibu hadirin dan undangan yang berbahagia;

Assalamu'alaikum Wr Wb.
Selamat malam,
Salam sejahtera bagi kita semuanya,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam Budaya..Lestari Budayaku

Pada kesempatan yang istimewa ini, malam yang penuh semangat, dan semoga senantiasa penuh berkah, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita semua dapat menghadiri Gelar Karawitan *Ndang Tak Gong* di Gedung Sositet Taman Budaya Yogyakarta.

Hadirin dan Tamu Undangan yang kami hormati

Karawitan bukan sekadar seni musik. Ia adalah warisan peradaban. Setiap tabuhan, nada, dan gending yang dimainkan adalah bagian dari cerita panjang tentang keselarasan, kesabaran, kehalusan rasa, serta filosofi hidup masyarakat Jawa. Di dalam karawitan, kita belajar bahwa suara yang harmonis bukan berasal dari yang paling keras, melainkan dari perpaduan nada-nada yang saling mengisi dan menghargai ruang satu sama lain.

Di tengah derasnyanya arus budaya global, nilai-nilai luhur dalam karawitan semakin berharga untuk kita kenalkan kembali kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Gelar karawitan ini hadir sebagai panggung dialog antara tradisi dan masa kini, tempat di mana seniman tradisi bisa menunjukkan karyanya, dan penonton bisa kembali merasakan kedalaman budaya yang sering terabaikan.

Taman Budaya Yogyakarta memiliki tanggung jawab moral dan kultural untuk terus menghadirkan ruang-ruang ekspresi seni yang hidup dan bermakna. Kami percaya bahwa seni tradisi tidak seharusnya dikurung dalam nostalgia masa lalu, tetapi diberi tempat yang layak di hari ini untuk terus tumbuh, berkembang, dan menginspirasi.

Untuk itu, melalui kegiatan Gelar Karawitan "*Ndang Tak Gong #4*" ini yang didanai Dana Keistimewaan dengan mengangkat judul "*Déyan*" karya composer muda Widanta Agung Nugraha, yang dalam Bahasa Jawa berarti "Diam" Setiap nada dan diamnya musik menjadi bagian dari narasi bunyi yang utuh.

Hadirin dan Tamu Undangan yang kami hormati

Kegiatan ini diupayakan menjadi media pelestarian dan edukasi, sekaligus penghargaan bagi para seniman karawitan untuk seni dan budaya. Mereka yang tetap setia menjaga nada, tabuhan, dan irama untuk tetap memiliki

eksistensi guna menunjukkan jati diri budaya. Maka dari itu, pertunjukan ini juga bermakna sebagai bentuk penghormatan terhadap dedikasi, ketekunan, dan konsistensi mereka dalam menjaga warisan leluhur. Harapan kami, dari panggung ini akan lahir semangat baru dalam mencintai, mempelajari, dan melestarikan karawitan sebagai bagian dari identitas budaya kita, dan membangun kembali hubungan emosional dengan budaya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para narasumber, komposer, pelaku seni dan seluruh tim produksi yang telah menciptakan gelaran ini. Karawitan bukan hanya dinikmati sebagai pengiring, tetapi mari kita saksikan bersama estetika visual Gelar Karawitan *Ndang Tak Gong #4* yang indah dan penuh makna.

Terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Om Shanti Shanti Shanti Om,

Salam Budaya..Lestari Budayaku

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)

Daerah Istimewa Yogyakarta

DIAN LAKSHMI PRATIWI, S.S., M.A.